

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tidak selalu siap dalam menerima kehilangan sesuatu yang dicintai khususnya peliharaan yang sangat berarti bagi pencintanya. Dalam observasi awal penelitian di komunitas Tangerang Raya Koi *Community* (TrKC), peneliti mewawancarai salah satu anggota komunitas tersebut yang bernama Azizi, beliau mengalami kehilangan sesuatu yang sangat ia cintai dan sangat berharga baginya berupa ikan koi yang telah ia beli dengan harga yang cukup lumayan mahal baginya dan sudah ia rawat cukup lama hingga besar dan bagus sesuai yang ia inginkan. Beliau merasakan emosional yang tidak dapat dikontrol, sehingga membuatnya tidak melakukan kegiatan apapun yang seharusnya ia lakukan dikarenakan masih merasakan masa kehilangan tersebut.¹

Kehilangan yang dirasakan bagi *ichthyophilia* dapat mengganggu aktivitas kesehariannya secara normal, bahkan dapat mengalami perasaan kehilangan tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Perasaan kehilangan yang dirasakan juga dapat menghambat perilaku orang dewasa pada umumnya seperti menyendiri, tidak dapat menghargai kehidupannya saat ini, merasa tidak percaya pada diri sendiri, ruang lingkup dirasa menjadi sangat sempit, menurunkan kreativitas dalam melakukan hal baru, dan membuatnya malas dalam segala apapun.

¹ Azizi, Anggota Tangerang Raya Koi *Community*, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, April 2023.

Perasaan kehilangan yang sangat mendalam tersebut dikarenakan kecintaan *ichthyophilia* itu sendiri terhadap peliharaannya. Semakin dalam seseorang mencintai peliharaannya, semakin berat pula perasaan kehilangan itu jika peliharaan tersebut hilang. Sebaliknya, semakin dangkal seseorang mencintai peliharaan itu, semakin ringan dan sederhana perasaan kehilangan terhadap peliharaan yang hilang tersebut.

Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian ataupun keseluruhan.² Reaksi individu yang mengalami kehilangan selama masa kehilangan tergantung dipengaruhi oleh arti dari kehilangan, sosial budaya, kepercayaan atau spiritual, peran seks atau jenis kelamin, status sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikologi individu.³ Kehilangan dapat terjadi akibat perpisahan, perpindahan, melarikan diri, dan bahkan kematian. Ada beberapa jenis-jenis kehilangan yaitu, kehilangan seseorang yang dicintai dan sangat berarti, kehilangan yang ada pada diri sendiri (*loss of self*), kehilangan objek eksternal, kehilangan lingkungan yang sangat dikenal, dan kehilangan kehidupan atau meninggal.⁴ Jenis kehilangan pada penelitian ini yaitu kehilangan sesuatu yang dicintai berupa peliharaan berupa ikan hias koi.

² Sylvie Puspita and Rista Dian, *Modul Pembelajaran Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan* (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, 2020). h. 35.

³ Nurhalimah, *Keperawatan Jiwa*, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). h. 94.

⁴ Ibid. h. 95.

Ikan koi merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang bernilai ekonomis tinggi dan dipasarkan baik dalam negeri maupun internasional. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012, nilai ekspor ikan hias air tawar sebesar 58 juta USD dan ikan koi menyumbang sekitar 19 juta USD atau setara dengan Rp. 178 miliar.⁵ Ikan koi menjadi ikan hias populer dan banyak digemari oleh masyarakat luas di Indonesia. Ikan koi juga masih menjadi salah satu komoditas bernilai tinggi dalam bidang perikanan yang paling berharga dan masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias cantik kelompok mahal.⁶

Koi berasal dari kata “*Nishikigoi*” atau “*Nishikikoi*”, yang terdiri dari dua kata yaitu “*Nishiki*” yang artinya kain bersulam emas atau perak dan “*Koi*” yaitu ikan mas atau ikan karper. Koi dalam bahasa Jepang bisa berarti cinta atau percintaan.⁷ Ikan koi (*Cyprinus carpio koi*) merupakan salah satu ikan hias dengan bentuk tubuh dan warna yang indah serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Indikator kecantikan pada ikan hias dapat dilihat dari warna yang cerah, bentuk dan kesempurnaan fisik, tingkah laku, serta kondisi kesehatan atau daya tahan tubuhnya.⁸

⁵ Virna P Setyorni, “Ikan Koi Sumbang Devisa Rp178 Miliar,” *Antaranews* (Jakarta, 2013).

⁶ Nurida Finahari and Alfiana, “Analysis of Potential Development of Ornamental Koi Fish Business in Blitar City as a Form of *Community Service*,” *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020).

⁷ Doni Bastian, *Gila Koi*, 1st ed. (Jakarta, 2020).

⁸ H. Moch. Ichsan Effedie, *Biologi Perikanan* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 1997).

Manusia dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.⁹ Menurut Rogers, terdapat lima ciri yang disebutnya sebagai perilaku orang dewasa yaitu bersikap terbuka terhadap pengalaman, cara hidup yang menghargai kehidupannya di dunia, percaya pada diri sendiri, kebebasan mencari pengalaman, dan kreativitas.¹⁰

Pada masa dewasa selain menjalin hubungan yang baik dengan sesama, pada masa ini juga tidak jarang seseorang memiliki hobi atau cinta terhadap sesuatu. Kecintaan yang dimaksud salah satunya yaitu mencintai peliharaan berupa ikan hias koi yang disebut dengan *ichthyophilia*.

Ichthyophilia berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ichthyo* dan *philia* yang artinya “ikan” dan “cinta, persahabatan”.¹¹ Berdasarkan uraian di atas *Ichthyophilia* bisa juga disebut dengan pecinta ikan yaitu seseorang yang tertarik dengan ikan. Pecinta ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mencintai ikan hias berupa ikan koi.

Pecinta berasal dari kata “cinta” yang diberi tambahan imbuhan di depannya *pe* + *cinta* yang berarti orang yang sangat suka akan; penggemar.¹² Pecinta koi yaitu orang yang sangat suka akan ikan koi ataupun penggemar ikan koi. Ada beberapa tipe pecinta koi yaitu pembudidaya koi, pemelihara koi kecil,

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1994). h. 246.

¹⁰ Mat Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, 4th ed. (Bandung: Nusa Media, 2010).

¹¹ Newman Jr and Barclay M, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, 3rd ed. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994). h. 81 dan 184.

¹² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

pemelihara koi yang belum *finished*, dan pemelihara koi yang *finished*.¹³

Kehilangan dapat terjadi akibat perpisahan, perpindahan, melarikan diri, dan bahkan kematian. Jenis kehilangan pada penelitian ini yaitu kehilangan sesuatu yang dicintai berupa peliharaan kesayangan berupa ikan hias koi. *Ichthyophilia* bisa juga disebut dengan pecinta ikan yaitu seseorang yang tertarik dengan ikan. Pecinta ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mencintai ikan hias berupa ikan koi.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi pengaruh kehilangan yang dicintai terhadap kondisi psikologis *ichthyophilia*. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul “Pengaruh Kehilangan Peliharaan yang Dicintai Terhadap Kondisi Psikologis *Ichthyophilia* (Studi di Tangerang Raya Koi Community)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kehilangan sesuatu yang dicintai terhadap kondisi psikologis *ichthyophilia*.
2. Kehilangan sesuatu yang dicintai mempengaruhi kondisi psikologis *ichthyophilia*.

¹³ Bastian, *Gila Koi*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi psikologis *ichthyophilia* akibat kehilangan sesuatu yang dicintai?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kehilangan yang dicintai terhadap kondisi psikologis *ichthyophilia*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi psikologis *ichthyophilia* akibat kehilangan sesuatu yang dicintai.
2. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara kehilangan yang dicintai terhadap kondisi psikologis *ichthyophilia*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis dan praktis bagi pembaca. Manfaat penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis bagi peneliti maupun pihak lain, yaitu:

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang kondisi psikologis kehilangan sesuatu yang dicintai berupa ikan koi terhadap pecintanya dan pengaruh kehilangan sesuatu yang dicintai terhadap kondisi psikologis *Ichthyophilia*.

b. Bagi pihak lain

Bagi kalangan akademis dapat dijadikan salah satu sumber pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis, dapat memberikan data secara empirik mengenai kondisi psikologis kehilangan sesuatu yang dicintai yaitu ikan koi terhadap pecintanya dan pengaruh kehilangan sesuatu yang dicintai terhadap kondisi psikologis *Ichthyophilia* dan menambah khazanah keilmuaan bagi masyarakat serta pecinta koi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan data dan informasi tentang kondisi psikologis akibat kematian ikan koi terhadap pecintanya dan pengaruh kehilangan yang dicintai terhadap kondisi psikologis *ichthyophilia*.

b. Bagi pihak lain

Sebagai masukan pada masyarakat, pecinta koi, dan komunitas pecinta koi agar mengetahui pengaruh kehilangan sesuatu yang dicintai terhadap kondisi psikologis *Ichthyophilia*.

F. Definisi Oprasional

Variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas, hal ini dilakukan agar pembaca memiliki persepsi yang sama tentang variabel penelitian tersebut. Maka dari itu definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

1. Kehilangan

Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang mengalami kehilangan sesuatu yang sebelumnya ada dan dimiliki.¹⁴ Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang terpisah dari sesuatu yang sebelumnya ada dan kemudian menjadi tidak ada lagi, baik terjadi sebagian ataupun seluruhnya.¹⁵ Reaksi individu yang mengalami kehilangan selama masa kehilangan

¹⁴ A.H Yusuf, Rizky Fitriyari, and Hanik Endang Nihayati, *Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Salemba Medika, 2015). h. 74.

¹⁵ Puspita and Dian, *Modul Pembelajaran Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan*. h. 35.

tergantungan dipengaruhi oleh arti dari kehilangan, sosial budaya, kepercayaan atau spiritual, peran seks atau jenis kelamin, status sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikologi individu.¹⁶

2. Psikologi Dewasa

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.¹⁷ Menurut Clifford T. Morgan, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan.¹⁸ Menurut Woodworth dan Marquis, psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitar.¹⁹ Manusia dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.²⁰

¹⁶ Nurhalimah, *Keperawatan Jiwa*. h. 94

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003). h. 34.

¹⁸ Ibid. h. 32.

¹⁹ Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, 3rd ed. (Aceh: Yayasan Pena, 2016). h. 6.

²⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. h. 246.

3. *Ichthyophilia*

Ichthyophilia berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Ichthyo* yang artinya “ikan” dan *philia* yang artinya “cinta, persahabatan”.²¹ *Filia* biasanya muncul sebagai sebuah akhiran, seperti *paedofilia*, *necrofilia* (ketertarikan seksual terhadap orang mati), *bibilofilia* (cinta akan buku), *ichthyophilia* (seseorang yang tertarik dengan ikan), dan yang semacamnya.²² Istilah *philia* digunakan untuk mengacu pada kekuatan daya tarik atau cinta akan alam.²³ Berdasarkan uraian di atas *Ichthyophilia* bisa juga disebut dengan pecinta ikan yaitu seseorang yang tertarik dengan ikan. Pecinta ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mencintai ikan hias berupa ikan koi.

²¹ Jr and M, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. h. 81 dan 184.

²² Graham Ricards, *Psikologi*, 1st ed. (Yogyakarta-Surabaya: Pustaka Baca, 2010). h. 225.

²³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia, 1996). h. 840.